

**PERAN PETUGAS ASRAMA DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN
RIBATUL MUTA'ALIMIN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

FERIAN YULIANTO
NIM. 2021116039

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PERAN PETUGAS ASRAMA DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN
RIBATUL MUTA'ALIMIN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

FERIAN YULIANTO
NIM. 2021116039

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ferian Yulianto**
NIM : **2021116039**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PERAN PETUGAS ASRAMA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN RIBATUL MUTA’ALIMIN KOTA PEKALONGAN**” ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 14 Oktober 2022

Yang Menyatakan



FERIAN YULIANTO
NIM. 2021116039

Ahmad Burhanudin, M.Pd

Desa Cibuyur, Dusun Ca RT/RW 44/06
Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. **Ferian Yulianto**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
c/q Ketua Jurusan PAI
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ferian Yulianto

NIM : 2021116039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Petugas Asrama Dalam Pendidikan Akhlak Santri Putra
di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pekalongan 14 Oktober 2022
Pembimbing,



Ahmad Burhanuddin M.Pd

NIP. 198512152015031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku kajen Kabupaten Pekalongan
Website : fik.uingusdur.ac.id | Email : fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Aburrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **FERIAN YULIANTO**
NIM : **2021116039**
Judul : **PERAN PETUGAS ASRAMA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN RIBATUL MUTA'ALIMIN KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Ahmad Taufiq M.Pd. I
NIP. 19860306 201903 1003

Penguji II


Rofiqotul Aini, M.Pd.I
NIP. 19890728 201903 2009

Pekalongan, 31 Oktober 2022

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Dr. H. M. Saifuddin Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 20003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	ا= ai	ا= i
ا= u	او= au	او= u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. **Syaddad (Tasydid, Geminasi)**

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. **Kata sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>

6. **Huruf Hamzah**

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesan dan memberikan semangat dalam kehidupan saya khususnya untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tarjuni dan Ibu Siti Fatimah yang sudah membesarkan, menemani, menyemangati serta menyayangiku sampai saat ini, sehingga saya bisa meraih gelar sarjana.
2. Anak dan istriku tercinta, Alena Zahsy Khalisa dan Milanovizna yang selalu menjadi penyemangat terbesar dalam hidup.
3. Kakakku, Endi Setiyawan S.Pd. serta adik-adikku yang sudah mensupport dan menyemangati saya terima kasih atas semua yang di berikan dari nasihat dan motivasinya.
4. Bapak/Ibu guru dan segenap dosen yang telah ikhlas mengorbankan segenap tenaga dan pikirannya serta menyempatkan waktunya guna mendidik dengan penuh perhatian, kesabaran dan kasih sayang.
5. Pengasuh beserta jajaran kepengurusan pondok pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat serta mengajari bagaimana cara menjadi guru yang baik untuk anak-anak.
6. Sahabat yang selalu ada kapanpun dimanapun, saudara Muhammad Ilyas, Hamzah Ainun Najib, Ahmad Syarifudin, Karim Mahmud, Hanif Hanan, Dwiyanto Arjun dan semuanya.
7. Teman-teman kelas PAI A angkatan 2016, yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka selama berada di bangku perkuliahan.
8. Teman-teman komunitas Rimba Adventure yang selalu memeberikan dukungan serta motivasinya.

MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.”

(HR. Ahmad)

ABSTRAK

Ferian Yulianto, 2022. Peran Petugas Asrama dalam Pendidikan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Ahmad Burhanuddin, M.Ag**

Kata Kunci: *Petugas Asrama, Pendidikan Akhlak,.*

Pendidikan tidak boleh dibatasi pada upaya mendiktekan pengetahuan kepada seseorang atau memberikan keterampilan tertentu kepadanya. Sesungguhnya pendidikan memiliki tujuan yang lebih jauh dari itu. Pendidikan bertujuan untuk memperbaiki akhlak, baik dalam skala individu maupun masyarakat. Yang jelas bahwa memberikan ilmu pengetahuan *empiris an sich* akan membuat individu dan masyarakat menyimpang kepada kejahatan yang tidak berujung. Jadi pembelajaran ilmu pengetahuan harus diiringi dengan pendidikan moral.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran petugas asrama dalam pendidikan akhlak santri putra di pondok pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat peran petugas asrama dalam pendidikan akhlak santri putra di pondok pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Kegunaan penelitian ini secara teoritis dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dunia Pendidikan Agama Islam dalam hal pembinaan akhlak santri. Secara praktis sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi agar para pendidik dapat lebih memahami karakteristik peserta didik dan lebih mendalami langkah-langkah pembinaan akhlak santri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field Research*), teknik pengumpulan datanya dengan melakukan interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah peran petugas asrama dalam pendidikan akhlak santri putra di pondok pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan sangat penting, diantaranya adalah sebagai pengasuh, sebagai pengajar, sebagai pengawas, sebagai keamanan dan sebagai pelaksana hukuman. Faktor yang mendukung adalah kedekatan emosional, komitmen bersama, lingkungan pesantren yang kondusif dan kerjasama antar pembina asrama. Faktor penghambatnya adalah kesibukan pembina asrama dan mentor, pengaruh pergaulan diluar pesantren dan kurang terbukanya santri.

KATA PENGANTAR

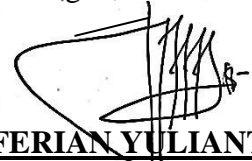
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada umatnya yang semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti, aamiin.

Penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “PERAN PETUGAS ASRAMA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN RIBATUL MUTA’ALIMIN PEKALONGAN” Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasehat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak H. Salafudin, M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Nalim M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Ahmad Burhanuddin M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak K.H. Mokh. Akhsin selaku pengasuh Pondok Pesantren Ribatul Muta’alimin Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Semoga Allah swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

Pekalongan, 14 Oktober 2022



FERIAN YULIANTO
NIM. 2021116039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sumber Data.....	9
G. Teknik Pengumpulan Data.....	9
H. Teknik Analisis Data.....	11
I. Sistematika Penulisan Skripsi	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Petugas Asrama.....	15
a. Pengertian Petugas Asrama	15
b. Peran Petugas Asrama	16
c. Tugas Petugas Asrama	17
2. Pendidikan Akhlak	18

a. Pengertian Akhlak.....	18
b. Ruang Lingkup Akhlak.....	19
c. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	20
d. Strategi Pendidikan Akhlak.....	25
e. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	26
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	34
 BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan	36
B. Peran Petugas Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan.....	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Petugas Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan	54
 BAB IV ANALISIS DATA	
A. Analisis Peran Petugas Asrama Dalam Pendidikan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan	59
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Petugas Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan	67
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertiannya dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau hotel. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan non klasik, di mana seorang ustadz atau kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang di tulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹

Pada masa era globalisasi pondok pesantren dipandang masyarakat sebagai lembaga yang mampu melahirkan aktor-aktor global yang kreatif, dinamis seperti K.H Ahmad Dahlan, K.H Hasyim Asy'ari, K.H Wahab Hasbullah, K.H Abdurrahman Wahid dan lain sebagainya. Untuk melahirkan aktor global tersebut pondok pesantren harus selalu menanamkan spirit optimisme dalam menatap masa depan, dimulai dari niat pertama kali menuntut ilmu yaitu untuk menggapai ridho Allah SWT.

Pondok pesantren bukanlah tempat belajar saja, melainkan merupakan proses hidup itu sendiri dalam bentuk umum. Di pesantren

¹ Sudjono Prasadjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm.6

tidak ada pemisah yang jelas antara sekolah dan lingkungan hidup para santri. Santri pada dasarnya memiliki kebebasan untuk mempelajari berbagai kegiatan di pesantren, sekalipun kebebasan ini masih dibatasi oleh kurangnya fasilitas pendidikan yang memungkinkan berkembangnya ruang lingkup dan jenis ilmu yang dipelajari. Pengaturan pendidikan di pondok pesantren mengandung fleksibilitas bagi perubahan dan perkembangan sistem pendidikannya, terutama dalam segi pendidikan non formal.

Secara umum pendidikan merupakan upaya membentuk orientasi individu-individu menurut norma-norma tertentu dan membantu mereka dalam membentuk pandangan yang benar terhadap kehidupan. Pendidikan itu diiringi dengan proses pembelajaran yang bisa mengasah kemampuan mereka dan mengembangkan bakat dan prestasi mereka di berbagai bidang.

Pendidikan Islam berarti mengembangkan potensi dan kemampuan individu yang bervariasi untuk mencapai kesempurnaan akal dan jiwa. Selain itu juga mengembangkan potensi masyarakat untuk mewujudkan kemajuan sosial serta perkembangan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Dalam Islam, pendidikan tidak boleh dibatasi pada upaya mendiktekan pengetahuan kepada seseorang atau memberikan keterampilan tertentu kepadanya. Sebenarnya pendidikan memiliki tujuan yang lebih dari itu. Pendidikan bertujuan untuk memperbaiki akhlak, baik dalam skala individu maupun masyarakat. Yang

jelas bahwa memberikan ilmu pengetahuan *empiris an sich* akan membuat individu dan masyarakat menyimpang kepada kejahatan yang tidak berujung. Jadi pembelajaran ilmu pengetahuan harus diiringi dengan pendidikan moral.

Penafsiran yang terbaik bagi sistem pendidikan adalah bahwa pendidikan merupakan upaya yang intensif dan *continue* yang dilakukan para orang tua dan guru untuk membesarkan anak-anak mereka berdasarkan ideologi yang mereka yakini dan cara pandang mereka terhadap kehidupan. Pendidikan adalah tugas sosial. Artinya pendidikan termasuk kebutuhan pokok setiap komunitas manusia yang ingin mempertahankan eksistensinya dan berkembang dalam tangga kemajuan.² Pada saat ini seringkali terdengar di berbagai media mengenai kasus-kasus kenakaalan remaja yang menyimpang dari aturan hukum negara bahkan hukum syariat Islam, mulai dari perkelahian, pesta miras, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, pemerkosaan dan lain-lain.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perlunya pendidikan di Indonesia, baik formal maupun informal untuk lebih memperhatikan pendidikan akhlak bagi anak-anak khususnya anak remaja. Peserta didik harus mengetahui ilmu tentang akhlak, agar peserta didik yang masih dalam lingkup remaja mampu untuk menciptakan generasi yang lebih baik. Akhlak mempunyai peran penting dalam agama Islam. Setiap aspek ajarannya selalu berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak.

² Ahmad Farid, *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, terjemah Najib Junaidi (Surabaya: Pustaka eLBA, 2012), hlm. 32-33

Ibadah yang disyariatkan Islam bukanlah suatu jenis ritual yang kering dan hanya mengaitkan hubungan manusia kepada satu wujud transendental serta membebaninya dengan serangkaian situs agama yang hampa makna. Tetapi, hal itu merupakan suatu bentuk latihan untuk mengkondisikan manusia agar hidup dalam suasana penuh keluhuran budi atau mempunyai akhlak dalam kondisi apapun.

Akhlak merupakan tiang yang menopang hubungan antara manusia dengan Allah Swt. Dan sesama makhluk hidup. Akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi proses pendidikan dalam kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebab jatuh banggunya suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlaknya, jika akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya, jika akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya.³

Tujuan pendidikan akhlak tidak bisa terlepas dari tujuan pendidikan Islam. Keduanya harus bisa dirujuk pada al-Qur'an, karena ilmu yang bisa menjelaskan segala sesuatu bersumber dari Al-Qur'an. Beberapa pendapat dikemukakan oleh para ahli, antara lain; Al-Abrasyi mengatakan "menuju akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sesungguhnya dari pendidikan". Di sisi lain Muhammad Munir Mursyi menyebutkan "tujuan terpenting dari pendidikan Islam adalah mencapai kesempurnaan manusia.". Sedangkan M. Naquib al-Attas menyebut, "*the aim of education in Islam is to produce a good man*" (tujuan akhir dari

³ Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan" (Pemekasan: *Jurnal Islamuna*, No. 2, Vol. II, Desember, 2005), hlm. 168.

pendidikan Islam adalah untuk melahirkan manusia yang baik)”. Manusia yang baik itu diartikan oleh al-Attas dengan manusia yang beradab.⁴

Terkait hal tersebut, pondok pesantren Ribatul Muta'alimin memiliki beberapa unit pendidikan, yaitu madrasah diniyah, MTs dan MA. Ponpes ini telah memiliki sebuah metode untuk membantu dan memfasilitasi perkembangan para santri, yaitu dengan memaksimalkan peran santri senior yang disebut sebagai pengurus atau petugas asrama. Petugas asrama ini bertugas mendampingi kegiatan para santri selama di pesantren. Tugas dari seorang petugas yaitu mendampingi serta mengawasi para santri selama di dalam asrama, petugas asrama bertanggung jawab penuh atas segala sesuatu perbuatan santri yang ada didalam pondok pesantren.

Selain itu mereka juga bertanggungjawab mengkondisikan anak didiknya untuk mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren, seperti sholat berjamaah dan mengaji, jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh santri, maka petugas asrama yang bersangkutan juga akan dimintai pertanggungjawaban oleh pengasuh Pondok Pesantren. Untuk itu, petugas asrama akan melakukan pengawasan secara intensif terhadap santri yang menjadi tanggungjawabnya, meliputi keaktifan mereka mengikuti kegiatan, perkataan, tingkah laku, cara berpakaian dan lainnya.

Pondok pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan merupakan pondok pesantren salaf yang masih mengajarkan kitab kuning, al-Qur'an

⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, “Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Aklhak” (Malikussaleh: *Jurnal MIQOT*, No. 1, Vol. XXXIX, Januari, 2015) hlm. 149.

dan al-Hadist, pondok pesantren Ribatul Muta'alimin memiliki tugas yang sama dengan pondok pesantren yang lainnya, yaitu membentuk manusia sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu manusia yang berakhlak mulia. Namun misi ini tidak mudah. Seringkali ditemukan kenakalan yang melibatkan santri di lingkungan pesantren ini melanggar berbagai peraturan yang sudah ditetapkan oleh petugas sehingga perlu usaha lebih keras lagi untuk mendidik ataupun membimbing para santri khususnya santri putra agar menjadi santri yang berakhlakul karimah. Hal tersebut dijelaskan oleh kang Azmi, salah satu petugas Ponpes Ribatul Muta'alimin pada 24 Desember 2021 lalu di halaman asrama pondok pesantren Ribatul Muta'alimin.⁵

Dapat diketahui, bahwa kegiatan petugas asrama merupakan integrasi dari rangkaian pembinaan keimanan dan ketakwaan dalam pendidikan akhlak peserta didik sehingga pendidik dapat memberdayakan potensi generasi muslim yang Islami agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah serta menjadi generasi penerus bangsa. yang menjadi permasalahan pokok dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan petugas asrama mampu membantu membentuk dan memperbaiki akhlak santri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang peran Petugas asrama pondok pesantren Ribatul Muta'alimin dalam mendidik para santrinya. Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti membuat skripsi yang berjudul **“Peran Petugas Asrama Dalam**

⁵ Wawancara dengan kang Azmi Petugas santri putra Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin, 24 Desember 2021

Pendidikan Akhlak Santri Putra Di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Kota Pekalongan". Judul ini dibuat berdasarkan ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran pesantren ini dalam menanamkan Pendidikan akhlak pada santrinya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran petugas asrama dalam Pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat peran petugas asrama dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Ribatul Muta'alimin kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran petugas asrama dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin kota Pekalongan
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat peran petugas asrama dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin kota Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia Pendidikan Agama Islam dalam hal pembinaan akhlak santri.
 - b. Memberi sumbangan penelitian ilmiah di bidang Pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin kota Pekalongan, agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memaksimalkan peran pembina asrama dalam pembinaan akhlak santri.
- b. Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi agar para pendidik dapat lebih memahami karakteristik peserta didik dan lebih mendalami langkah-langkah pembinaan akhlak santri.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif ini sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya, termasuk ilmu pendidikan.⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Karena data yang diambil dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Dengan melakukan penelitian akan dapat melakukan pengumpulan data dan informasi tentang strategi yang

⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 14

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm.75.

digunakan oleh Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin dalam pembinaan akhlak bagi santri.

2. Sumber Data

a. Sumber Data primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pembina asrama dan Santri Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan catatan-catatan atau sumber-sumber yang jauh dari sumber orisinal. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh dari pengasuh pondok pesantren dan dewan *asatidz*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁹ Dengan kata lain, wawancara adalah proses tanya jawab atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara ini yang

⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 50.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 89.

digunakan untuk tatap muka secara langsung mendengarkan keterangan-keterangan atau informasi.¹⁰

Dalam penelitian ini, *interview* dilakukan beberapa kali dan dengan informan yang berbeda-beda meliputi santri, pembina asrama, dan pengasuh pondok pesantren. Data yang digali dari wawancara terkait pelaksanaan kegiatan pembina asrama, nilai-nilai yang bisa kita ambil dari pelaksanaan kegiatan pembina asrama dan tujuan diadakannya kegiatan pembina asrama di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹ Metode ini akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembina asrama dalam pembinaan akhlak santri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.¹² Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembina asrama, arsip kegiatan, hasil lembar wawancara, observasi dan

¹⁰ Chalid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 83.

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-I (Jogjakarta : Diva press, 2011), hlm. 123.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011) hlm. 221.

lain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan asrama di Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³ Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Analisis data dapat digambarkan dalam empat alur yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data secara deskriptif tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi dan interview dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang data yang

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 335.

diperoleh di lapangan. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menggambarkan pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, bagian mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang terbesar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian Data

Alur ketiga yang terpenting dari analisis data adalah penyajian data. Suatu penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Seperti halnya dengan reduksi data,

penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis dan merupakan bagian dari analisis. Penyajian-penyajian data dirancang dengan membentuk berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau tidak terus melangkah melakukan analisis sebagai sesuatu yang mungkin berguna,

d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis yang keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah penulisan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori: bagian pertama, berisi tentang deskripsi teori yang membahas tentang peran petugas asrama santri putra dalam pendidikan akhlak, bagian kedua, berisi tentang penelitian yang relevan, bagian ketiga, membahas kerangka berfikir.

BAB III. Hasil penelitian, berisi profil lembaga tempat penelitian: meliputi sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Ribatul Muta'alimin, visi dan misi, kepengurusan, fasilitas, keadaan peserta didik, dan hasil penelitian mengenai peran petugas asrama dalam pendidikan akhlak santri putra di pondok pesantren Ribatul Muta'alimin, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB IV. Analisis Hasil penelitian: merupakan tahap analisis data tentang peran petugas asrama dalam pendidikan akhlak santri putra di pondok pesantren Ribatul Muta'alimin, dan faktor pendukung dan penghambatnya dalam pendidikan akhlak pada santri putra di pondok pesantren Ribatul Muta'alimin Pekalongan.

BAB V Penutup: berisi simpulan dan saran tentang peran petugas asrama dalam pendidikan akhlak santri putra di pondok pesantren Ribatul Muta'alimin Kota Pekalongan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari permasalahan yang ada dari skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran petugas asrama dalam pendidikan akhlak santri putra di pondok pesantren Ribatul Muta'alimin sangat penting, diantaranya adalah pertama, Sebagai pengasuh yang harus menempatkan diri sebagai orang tua asuh bagi santri. Kedua, sebagai pengajar yang mengajarkan tentang akhlakul karimah kepada santri yang menjadi anak didiknya. Ketiga, sebagai pengawas yang senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkataan maupun tingkah laku anak didiknya selama berada di pesantren. Keempat, sebagai pelaksana hukuman yang melakukan penghukuman terhadap santri yang telah melakukan pelanggaran aturan pesantren ataupun melakukan tindakan yang dinilai sudah menyalahi norma-norma dalam kehidupan pesantren.
2. Faktor pendukungnya adalah ikatan emosional, karena mentor yang berasal dari santri lama akan membuat hubungan emosional dengan santri yang menjadi anak didiknya menjadi lebih baik. Komitmen bersama, adanya kemauan bersama untuk mencapai keberhasilan menjadi pelaksanaan mentoring lebih mudah. Lingkungan pesantren yang kondusif, pelaksanaan mentoring yang bertempat di pondok pesantren

membuat mentor menjadi lebih mudah melakukan tugasnya dikarenakan dukungan dari pihak pesantren. Kerjasama antar mentor, faktor ini dapat menutupi kekurangan-kekurangan dari masing-masing mentor. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan mentor atau santri, mentor yang juga mempunyai kesibukan lain di luar pesantren, dan santri yang juga dihadapkan pada kegiatan atau tugas-tugas dari sekolah yang tidak jarang menguras waktu yang mereka miliki di pesantren. Pengaruh pergaulan lingkungan di luar pesantren, lingkungan sekolah dengan macam-macam pengaruh di dalamnya serta lingkungan masyarakat yang mereka jumpai ketika masa liburan telah tiba tidak jarang memberikan efek buruk bagi perkembangan akhlak santri. Dan kurang terbukanya santri, santri yang cenderung tertutup menjadi kesulitan tersendiri bagi mentor dalam pelaksanaan kegiatan mentoring itu.

B. Saran

Pesantren adalah institusi pendidikan yang sudah teruji oleh zaman, dikarenakan institusi pendidikan ini dapat dikatakan sebagai institusi tertua di Indonesia, khususnya institusi pendidikan yang mengajarkan tentang agama Islam. Agama Islam sendiri dikenal sebagai agama yang *Rahmatan Lil 'Alamin*, untuk mencapai kesana dibutuhkan sebuah pondasi dasar untuk setiap pemeluk agama Islam, yaitu Akhlakul Karimah.

Sehingga sangat diperlukannya sebuah kegiatan yang menunjang terhadap pembinaan akhlak bagi setiap manusia, khususnya untuk mereka yang disebut sebagai kaum milenial, dikarenakan perkembangan zaman yang

mulai menggerus nilai-nilai akhlak dari kehidupan mereka. Diperlukannya usaha secara sadar dari semua pihak untuk melakukan pembinaan akhlak itu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung:CV Pustaka Setia
- Arifin, Muhammad. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta : Diva press
- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. 2015. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak". Dalam *Jurnal MIQOT*. No. 1. Vol. XXXIX. Malikussaleh
- Farid,Ahmad. 2012. *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. terjemah Najib Junaidi. Surabaya: Pustaka eLBA
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV PustakaSetia
- Hadi,Sutrisno. 1980. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: PenerbitFakultasPsikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hidayat, Nur. 2013. *akhlak tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Idris, Chairani. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media

- Ihtiarti. 2014. *Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian di Asrama SMP Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulon Progo Yogyakarta*. SKRIPSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Krida Salsabila & Anis Husni Firdaus. 2018 “*Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*”. Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. No. 1. Vol. 6. Ciamis
- Lillah, M. Fathu. 2015. *Ta’lim Muta’allim*. Kediri: Santri Salaf Press
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mucharomah, Miftah. 2017. “Kisah Sebagai Metode Pembentukan dan Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an” (Pekalongan: Jurnal Edukasia Islamika
- Muis, Abdul. 2015. “*Peran Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak di Era Globalisasi*”. Dalam *Jurnal Fenomena*. No. 2. Vol. 14. Jember
- Narbuka, Chalid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta:RajaGrafindo Persada
- Nazir, Mohammad. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nopianti, Risa. 2018. “*Pendidikan Akhlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya*”. Dalam *Jurnal Patanjala*. No. 2. Vol. 10. Tasikmalaya
- Oktaviana, Wiwik. 2013. *Peranan Kegiatan Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Akhlak Masyarakat (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Songo Di Kampung Sukajadi Kecamatan Bumi Ratau Nuban Kabupaten Lampung Tengah)*. Metro: koleksi Perpus IAIN

- Prasodjo, Sudjono. 1982. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3S
- Risnaedi, Laela. 2015. *Metode Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri Kauman 07 Batang Tahun Ajaran 2014/2015*. SKRIPSI STAIN Pekalongan
- Sawaty, Ikhwan. 2018. “Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren”. Dalam *Jurnal Al-Mau'izhah*. No. 1. Vol. I. Parepare
- Setyabudi, M. Nur Prabowo. 2016. *Pengantar Studi Etika Kontemporer*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Subahri. 2005. “Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan”. Dalam *Jurnal Islamuna*. No. 2. Vol. II. Pemekasan
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras
- Umar, Bukhari. 2015. *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Amzah